

Judul : Kemensos Kembali Ke Program E-Warung?
Tanggal : Minggu, 07 Januari 2024
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 6

Bantuan Tunai Bermasalah Kemensos Kembali Ke Program E-Warung?

ANGGOTA Komisi VIII DPR Wisnu Wijaya berharap Kementerian Sosial (Kemensos) mereaktivasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) melalui program E-Warung. Pengaktifan kembali program E-Warung ini mencuat mengingat kebijakan bantuan tunai Kemensos ternyata menuai banyak masalah.

Wisnu mengatakan, kebijakan BPNT yang sebelumnya berwujud barang sembako menjadi bantuan tunai ternyata menimbulkan banyak persoalan. Dirinya menemukan dan menerima cukup banyak laporan dari masyarakat bahwa bantuan tersebut digunakan untuk hal yang tidak sesuai peruntukannya.

"BPNT diharapkan untuk membeli kebutuhan pangan bernutrisi bagi para keluarga penerima manfaat, tapi malah digunakan untuk membeli rokok, paket kuota, dan barang-barang lain yang tidak sesuai," ungkap Wisnu, kemarin.

Dia berharap, Pemerintah memikirkan formulasi baru agar bantuan sosial ini benar-benar dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. Salah satunya, dengan menyempurnakan kembali program E-Warung yang sudah ada sebelumnya. Sebab, program ini terbukti memberi *multiplier effect* ada efek berganda yang cukup besar bagi masyarakat luas.

"Untuk itu, perlu dipertimbangkan opsi untuk mengaktifkan kembali program E-Warung, dengan catatan, perlu ada skema penguatan pengawasan sehingga kekurangan-kekurangan yang pernah terjadi di masa lampau tidak lagi terulang," usulnya.

Wisnu mengakui, imple-

mentasi program E-Warung ini tidak berjalan memuaskan lantaran, manfaat dari program ini lebih banyak menguntungkan para pedagang besar. Padahal, tujuan besar dari kebijakan BPNT ini adalah memberikan *multiplier effect* bagi ekosistem ekonomi masyarakat di tingkat terkecil seperti warung. "Permasalahan lain dari kebijakan BPNT ini adalah skema pembelian barang melalui dana BPNT tidak bisa dikontrol dengan memadai," ujarnya.

Namun di satu sisi, kebijakan Pemerintah mengubah program BPNT menjadi bantuan tunai justru memantik masalah baru. Sebab dana tunai yang diharapkan bisa dibelanjakan di warung-warung tetangga untuk memberdayakan ekonomi mereka, malah sebaliknya dibelanjakan di minimarket. Ironisnya, bantuan tunai ini justru dibelanjakan untuk hal yang bukan peruntukannya.

Dia mengingatkan kepada para keluarga penerima bantuan sosial, baik BPNT, Program Keluarga Harapan (PKH), serta bantuan soal lainnya, agar membelanjakan dana yang diterima secara bertanggung jawab. "Bantu warung tetangga dengan belanja di tempat mereka," tegas Wisnu.

Sebagaimana diketahui, Kemensos sudah tidak lagi memberikan bantuan barang melalui E-Warung untuk program BPNT. Hal itu mulai diterapkan sejak Januari 2021 lalu. Kemensos hanya menyalurkan bantuan langsung tunai dengan cara mentransfer ke rekening Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui bank Himpunan Bank Milik Negara atau Himbara. ■ KAL